

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ini dikarenakan angka kelahiran lebih besar daripada angka kematian. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dibuktikan hasil sensus penduduk pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 255.461.686 jiwa, diperkirakan jumlahnya akan terus bertambah setiap tahunnya. Dengan adanya peningkatan penduduk di Indonesia, maka akan terjadi peningkatan akan kebutuhan pangan, papan, pendidikan maupun lapangan pekerjaan yang harus dipenuhi. Sebagian besar penduduk di Indonesia belum bisa memenuhi semua kebutuhan mereka, sehingga masih banyak penduduk mengalami kemiskinan, banyak anak yang berhenti sekolah, pengangguran, dan kesenjangan sosial lainnya. Tentunya fenomena ini menjadi sesuatu yang harus dipikirkan karena sumber daya yang dimiliki di dunia sangat terbatas jika manusia tidak kreatif dalam pengelolaannya dan belum mampu bersaing di era globalisasi yang semakin maju.

Persaingan yang semakin terbuka dalam dunia usaha saat ini akan menyebabkan semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Setiap tahun berjuta-juta orang ingin bekerja atau mendapatkan pekerjaan. Mereka mencoba menjadi karyawan di sebuah instansi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hanya sedikit orang yang berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri atau orang lain. Mereka hanya berharap menjadi karyawan, pegawai, buruh atau menjual tenaganya begitu saja sekedar mengharapkan imbalan jasa. Adanya pola pemikiran masyarakat yang seperti itu, maka akan semakin banyak masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan atau menganggur.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Memasuki

pasar bebas dan persaingan global yang kian ketat, menuntut masyarakat khususnya yang berada pada usia produktif untuk memiliki kualitas individu yang aktif dan kreatif agar mampu bersaing secara kompetitif untuk mengurangi angka pengangguran yang ada. Saiman (2009:22) menyatakan bahwa, “Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala tingkat pendidikan”.

Adanya perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja di seluruh sektor, baik di dalam maupun luar negeri yang meliputi sektor industri, pertanian, pertambangan, transportasi, pariwisata, dan lain-lain, tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan di segala level pendidikan, baik di tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi di semua jenjang. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja ini perlu dipikirkan oleh kita semua, lebih-lebih tenaga kerja yang tidak terdidik, tidak terampil, dan tenaga kerja berpendidikan rendah. Apabila tidak tertampung di lapangan kerja formal, maka jalan satu-satunya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan membekali mereka dengan ketrampilan dan menarik minat masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha.

Diharapkan para mahasiswa lulusan perguruan tinggi pendidikan diploma atau sarjana memiliki kemauan untuk menjadi seorang wirausaha dan mampu membuka lapangan kerja baru, sehingga mahasiswa dapat mempekerjakan para pengangguran dan tidak selalu untuk dipekerjakan. Kebanyakan orientasi mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja. Mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu ingin anaknya menjadi seorang pegawai. Pada zaman sekarang peluang kerja untuk bekerja di instansi Pemerintah atau menjadi pegawai Negeri bukanlah hal yang mudah karena banyaknya persaingan untuk dapat bekerja sebagai pegawai Negeri. Untuk itu perlu diciptakan suatu iklim yang dapat merubah pola pikir masyarakat khususnya lulusan sarjana, dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha.

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. Seorang wirausahawan yang sukses harus mampu mengembangkan produk baru atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru. Dalam hal ini, menuntut sejumlah kreativitas dan sebuah kemampuan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Suryana (2011:25) mengemukakan kewirausahaan adalah, “Proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada, tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat”. Kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa yang unik dan inovatif. Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Kemauan untuk berwirausaha timbul dari dalam diri tidak dipaksa oleh orang lain atau tidak berdasarkan kehendak orang lain, melainkan orang yang tertarik berwirausaha akan merasa terdorong dan tertantang untuk dapat berwirausaha. Maka dari itu kemauan untuk berwirausaha harus berasal dari minat yang timbul dari dalam dirinya untuk berani memulai berwirausaha.

Minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka sukai. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minat tersebut. Minat menurut Djali (2008:121), “Merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri”. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir.

Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Minat berwirausaha merupakan pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan. Minat berwirausaha di Indonesia termasuk dalam kategori masih sangat rendah. Jumlah wirausahawan di Indonesia baru 0,18 persen dari jumlah penduduk, masih jauh di bawah negara lain yaitu dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai 2 persen, Amerika 4 persen, dan Singapura 7 persen. Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2 persen dari jumlah penduduk (www.jpnn.com). Tumbuhnya minat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal atau kepribadian individu yang memberikan kekuatan untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri wirausahawan yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga.

Minat berwirausaha tidaklah tumbuh secara instan, akan tetapi memerlukan tahap dan proses sesuai dengan kepribadian masing-masing orang. Kepribadian merupakan sifat dasar yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Kepribadian tersebut kadangkala membedakannya dari kebanyakan orang. Sjarkawi (2008:11) menjelaskan. “kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan”. Beberapa kepribadian wirausaha antara lainnya seperti percaya diri, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, kerja keras, dan masih banyak lagi yang akan mendukung terbentuknya sumberdaya manusia yang mampu mengelola usaha. Seorang wirausahawan yang memiliki kepribadian yang unggul, akan memiliki kreativitas tinggi serta keberanian yang besar dalam mengambil resiko.

Alma (2010:21) menyatakan gambaran ideal seorang wirausahawan adalah, “orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya dari kesulitan yang dihadapi,

termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun”. Adanya kepribadian yang dimiliki seseorang dapat memikat orang lain untuk simpati padanya, tertarik dengan pembicaraan dan terkesima olehnya. Wirausahawan yang memiliki kepribadian seperti itulah yang seringkali berhasil dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, hendaklah mahasiswa memiliki potensi kepribadian wirausaha agar kelak mampu mandiri, menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup, bahkan mampu membuka peluang kerja bagi dirinya dan orang lain.

Selain kepribadian, peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para mahasiswa. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Soemanto (2008:38) mengatakan, “Orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Selain itu di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan dipakai oleh anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapan di masa mendatang. Yusuf (2009:37) mengatakan bahwa, “perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang baik untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat”.

Dalam mendidik anak, para orang tua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang

memberikan pengaruh bagi anak. Pengaruh lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Misalnya orang tua yang memiliki usaha bengkel, kemudian anaknya membantu membongkar, mengecek, memeriksa atau mengelola usahanya. Adanya keterlibatan tersebut menimbulkan minat berwirausaha dalam bidang yang sama. Yusuf (2012:23) menyatakan, “lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”.

Berdasarkan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MINAT BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI KEPERIBADIAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN TAHUN 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan kesadaran mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Adanya kepribadian mahasiswa yang kurang percaya diri untuk memulai dan mencoba suatu usaha.
3. Tidak adanya motivasi mahasiswa dari lingkungan keluarga untuk mencoba berwirausaha.
4. Tingginya motivasi mahasiswa yang telah diwisuda untuk menjadi pegawai negeri sipil dibandingkan menjadi wirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merasa perlu membatasi masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan tidak meluas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2013/2014.
2. Minat berwirausaha dibatasi pada kepribadian yang meliputi kepercayaan diri, tingkat kemandirian, jiwa kepemimpinan dan orientasi masa depan mahasiswa.
3. Minat berwirausaha dibatasi pada lingkungan keluarga yang meliputi keberfungsian keluarga, kebebasan mengembangkan bakat dan potensi, serta kondisi ekonomi keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014?
2. Adakah pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dosen

Menumbuhkan sikap mahasiswa supaya mampu mengubah pola pikir untuk menjadi mahasiswa yang berjiwa wirausaha.

b. Bagi mahasiswa

Meningkatkan wawasan mahasiswa terhadap dunia wirausaha.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenisnya dengan menambah variabel yang lebih luas.